



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Utilizing land for planting crops*

**Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi
Memanfaatkan Lahan Untuk Bercocok Tanam**

Rahman Sonjaya¹, Wahyudin Darmalaksana², Mujiyo³, Rani Widina⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rahmansonjaya26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membahas hadis Nabi Muhammad Saw. tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan pentingnya memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam ini adalah di jaman Nabi Muhammad Saw Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Muhammad Saw. tentang pentingnya memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam yang banyak memberikan manfaat bagi manusia.

Kata kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about using agricultural land to grow crops. This research method is quantitative through the approach of takhrij and sharah hadith with agrotechnology analysis. Results and discussion of the importance of utilizing agricultural land for farming is during the time of the Prophet Muhammad. The conclusion of this study is the takhrij and syarah traditions of the Prophet Muhammad. Regarding the importance of using agricultural land to grow crops that provide many benefits to humans.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian adalah sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat di Indonesia, karena beberapa kawasan yang ada di Indonesia merupakan lahan pertanian (Roidah, 2014). Pemanfaatan lahan pertanian untuk bercocok tanam di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah sebuah peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila tidak dikelola dengan sebaik mungkin, lahan pertanian yang tidak diolah, akan terbengkalai dengan percuma dan tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Sakul, Mege, & Salome Manoppo, 2019). Karena dalam analisis usahatani, para petani sebagian besar penghasilannya merupakan dari bercocok tanam dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Penghasilan tersebut bisa berupa uang atau hasil materi lainnya (Yulida, 2012).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan pentingnya bercocok tanam pada HR. Bukhari Nomor 2172;

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa(1) telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy(2) dari 'Atha'(3) dari Jabir radliallahu 'anhu(4) berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah(5) telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah(6) dari Yahya(7) dari Abu Salamah(8) dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu(9) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya" (HR.Bukhari,).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang

memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang pentingnya bercocok tanam hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2172 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Nama, Lahir, Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
					-	+	
1	Abdullah bin'Abdur Rahman bin 'Auf	94 H	Madinah	Abu Salamah		-Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqaat -Tsiqah Tsabat -Seorang tokoh	Tabi'in kalangan pertengahan
2	Atha' bin Abi Rabbah Aslam	114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad		-Ats Tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah jalil -Syeikh islam, Hadizh faqih zuhud	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
3	Yahya bin Abi Katsar Shahih bin		Yamamah	Abu Nashr		-Tsiqah -Tsiqah Shaduuq -Tsiqah -Tsiqah	

No.	Nama, Lahir, Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
					-	+	
	Al Mutawakkil	213 H				-Ia Ba' Sa Bih -Tsiqah -Ats Tsiqaat	Tabi'in kalangan bisa
4	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam	213 H	Kufah	Abu Muhammad		-Tsiqah -Shaduuq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqat -Tsiwah berpemahaman syi'ah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Ar Rabi' bin nafi'	214 H	Thabariyah	Abu Taubah		-Tsiqah Shaduuq -Tsiqah Shaduuq -Ats Tsiqaat -Tsiqah Hujjah -Abid -Tsiqah Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Abdur Rahman bin 'Amru bin Abi 'Amru	157 H	Syam	Abu 'Amru		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqat	Tabi'in kalangan pertengahan
7	Muhammad bin Ismail	256 H	Bukhara	Abu Abdillah			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks

hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang siwak pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman sebenarnya sudah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan (Adinurani, 2017). Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan pertanian. Akibatnya, masyarakat harus memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman (Yusuf, 2018). Oleh sebab kami sebagai manusia sudah saatnya untuk memikirkan alternatif atau cara lain untuk mengembalikan lahan hijau. Salah satu caranya dengan mulai memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk bercocok tanam (Suprianingsih, 2018).

Kesimpulan

Memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam itu sangat penting, karena sangat bermanfaat bagi yang ingin bercocok tanam tapi tidak memiliki lahan pertanian. Oleh karena itu kami sebagai manusia sudah saatnya untuk memikirkan alternatif atau cara lain untuk mengembalikan lahan hijau. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(2), 1.

- Sakul, E. H., Mege, R. A., & Salome Manoppo, J. S. (2019). Budidaya Tanaman Hortikultura Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Dedikasi*, 21(1), 21.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suprianingsih. (2018). Iklan Layanan Masyarakat Pemanfaatan. *Jurnal Proporsi*, 3, 165-166.
- Yulida , R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 139.
- Yusuf, A. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-2.

Acknowledgement

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terimakasih juga kepada orang tua dan teman-teman yang telah mensupport, memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan proyek ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah ilmu hadis yang telah membimbing saya dalam proyek ini

Penulis



Rahman Sonjaya

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia